

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut KH. Sahal Mahfudz pesantren mempunyai jiwa dan watak yang jarang ditemui pada lembaga Pendidikan lain, yakni watak islami yang kuat, watak sosial kemasyarakatan, watak kemandirian, jiwa perjuangan, bermusyawarah, dan lebih dari itu watak ikhlas.<sup>1</sup> Artinya pesantren mempunyai tujuan untuk mendidik secara islami dan sosial yang sangat penting bagi penerus bangsa kedepannya.

Pondok pesantren merupakan salah satu cikal bakal dan pilar pendidikan di Indonesia, selain pendidikan umum dan madrasah. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmu keagamaan di masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tradisional yang sangat populer, khususnya di Jawa.

Pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia menjadi penting, karena terjadi kemerosotan moral. Dalam hal ini, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik dan memiliki ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Selain itu pendidikan pesantren memiliki tujuan bahwa pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid, tetapi untuk meningkatkan moral santrinya.<sup>2</sup> Selain mempunyai tujuan untuk mendidik secara islami

---

<sup>1</sup> Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta : LKIS, 2004), h. 9

<sup>2</sup> Ernawati, *Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Santri Terhadap Tindakan Bullying di Pesantren*, (Jurnal Abdi MOESTOPO Vol 01 No 02, 2018), h. 39 dikutip pada tanggal 13 maret 2022

pesantren juga bertujuan untuk mendidik secara moral, karena zaman sekarang sudah banyak terjadinya kemerosotan moral.

Fungsi dan peran pesantren juga dapat diukur dari bahan ajar yang disuguhkan kepada para santri. Karena bahan ajar merupakan bagian kurikulum yang dapat membentuk mindset dan kiprah santri di tengah masyarakat kelak. Setidaknya setiap pesantren membekali para santri dengan 6 pengetahuan, yaitu: ilmu syari'ah, ilmu empiris, ilmu pembinaan budi pekerti, ilmu keterampilan kemasyarakatan, dan penggemblengan mental dan karakternya.<sup>3</sup> Pesantren mempunyai tugas untuk membekali para santri dengan beberapa ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk membentuk mindset para santri.

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan Ulama. Santri adalah siswa atau mahasiswi yang didik dan menjadi pengikut dan pelajar perjuangan Ulama yang setia. Pondok pesantren didirikan dalam rangka pembagian tugas mu'minin untuk *Iqomatuddin*. Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. Sebutan santri senantiasa berkonotasi mempunyai kiyai.<sup>4</sup> Santri merupakan orang-orang yang sedang menuntut ilmu pendidikan islami di pondok pesantren kepada para ulama atau kiyai.

Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek kehidupan dimuka bumi, termasuk mengenai bagaimana manusia menjaga kebersihan lingkungan. Dalam sumber ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan al-Sunnah diterangkan bagaimana ajaran islam menyoroti masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hal ini menunjukkan

---

<sup>3</sup> Abdul Hakim Sudarnoto, *Bunga Rampai Pemikiran Islam Kebangsaan*, (Jakarta: Baitul Muslim, 2008), h. 52-53

<sup>4</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta : Bina Ilmu 1994), h. 26-28

bahwa ajuran-ajuran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan bukanlah hal baru dalam islam, karena sebagai agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam, islam tidak akan membiarkan manusia merusak atau mengotori lingkungan selitarnya. Kebersihan yang ada disekitarnya, oleh sebab itu menjaga kebersihan lingkungan sama pentingnya dengan menjaga kebersihan diri.

Ada sebuah pepatah yang tak asing didengar mengatakan “kebersihan pangkal kesehatan” kebersihan sangat berhubungan dengan kesehatan oleh karena itu penting untuk diperhatikan. Agama dan ajaran islam menyimpan perhatian yang sangat tinggi terhadap kebersihan baik itu kebersihan fisik (jasmani) maupun jiwa (rohani). Keduanya tidak dapat dipisahkan, sebab ketika seorang muslim hendak beribadah kepada Allah Swt, maka hukumnya wajib untuk membersihkan fisik dan jiwanya terlebih dahulu.

Bersih menurut bahasa yaitu bebas dari kotoran. Kata bersih sering digunakan dalam menyatakan keadaan lahiriah suatu benda, seperti lingkungan bersih, tangan bersih, air itu bersih dan sebagainya. Kata bersih juga dapat memberikan pengertian suci, misalnya air itu suci, akan tetapi biasanya kata bersih digunakan untuk ungkapan sifat lahiriah, sedangkan kata suci untuk ungkapan sifat bathiniah, misalnya jiwa suci. Belum tentu semuanya yang bersih adalah suci. Suci yaitu bersih dalam arti keagamaan, seperti tidak terkena najis, bebas dari dosa atau bebas dari mutanajis, najisdan hadas. Sedangkan bersih berarti terbebasnya manusia atau suatu barang dari kotoran.<sup>5</sup> Bersih itu suci tidak terkena najis dan bebas dari kotoran, Allah Swt

---

<sup>5</sup> Anita Agustina, *Persepektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan*, Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, Vol. 1 No. 2 (April 2021), email: [anitaagustina852@gmail.com](mailto:anitaagustina852@gmail.com) h. 99-100 dikutip pada tanggal 20 Maret 2022

menyukai terhadap kebersihan baik kebersihan badan, pakaian, maupun lingkungan sekitar.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi kebersihan adalah salah satu unsur penting dalam perilaku beradab. Islam menganggap kebersihan sebagai suatu system peradaban dan ibadah. Karena itu, kebersihan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seorang muslim.<sup>6</sup> Hidup bersih dan sehat merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan. Sebagaimana kesehatan merupakan nikmat Allah yang senantiasa harus kita syukuri, sebab dengan kesehatan kita dapat menikmati kebahagiaan hidup yaitu melakukan rutinitas dan beribadah dengan baik. Karena itu kebersihan dianggap sebagai salah satu bukti keimanan.

Melalui hadis Rasul mengajarkan umat islam agar menjadi pelopor dalam menjaga kebersihan, seperti kebersihan badan, pakaian, maupun lingkungan. Berikut terdapat hadis yang berkaitan dengan kebersihan.

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ أَنَّ زَيْدًا حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايَعُ نَفْسَهُ فَمَعْرِفُهَا أَوْ مَوْبِقُهَا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal telah menceritakan kepada kami Aban telah menceritakan kepada kami Yahya bahwa Zaid telah menceritakan kepadanya, bahwa Abu Sallam telah menceritakan kepadanya Abu Malik Al-Asy’ari dia berkata,

---

<sup>6</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Peradaban: Sunah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, Penerjemah Faizah Firdaus, (Surabaya:Dunia Ilmu. 1997), h. 361

Rasulullah SAW bersabda: “Bersuci adalah setengah dari iman, alhamdulillah memenuhi timbangan, subhanallah dan alhamdulillah keduanya memenuhi, atau salah satunya memenuhi apa yang ada antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, kesabaran adalah sinar, dan Al-Qur’an adalah hujjah untuk amal kebaikanmu dan hujjah atas amal kejelekanmu. Setiap manusia adalah berusaha, maka ada orang yang menjual dirinya sehingga membebaskannya atau menghancurkannya.” (HR. Muslim Nomor 328). Rasulullah Saw bersabda bahwa bersih itu sebagian dari iman. Sebagai umat muslim kita harus senantiasa dapat menjaga kebersihan baik pada diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar, karena Allah Swt pun menyukai terhadap kebersihan.

Isi kandungan yang dapat diambil dari hadis diatas bahwa Allah SWT menyukai kebersihan, keindahan dan kesucian. Ketika ia melakukan hal yang disukai oleh Allah SWT, maka akan mendapatkan nilai dihadapan-Nya yaitu berupa pahala. Dalam hadis tersebut dinyatakan *bersuci adalah setengah dari iman*. Hal ini berkaitan dengan keimanan seseorang yang menjadi lengkap apabila seseorang dapat menjaga kebersihan. Allah SWT mengingatkan manusia agar senantiasa menjaga kebersihan karena bersih sangat penting bagi manusia, hidup bersih dapat mencakup jasmani dan rohani, fisik dan mental yang sehat keimanan dan ketaqwaan, perilaku terpuji serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan.

Pola hidup bersih harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kegiatan yang positif serta agar manusia senantiasa menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, dimana agar islam menjadi *rahmatan lil’alamin* tidak akan membiarkan manusia mengotori dan

merusak lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan sangat berpengaruh bagi keselamatan manusia yang berada disekitarnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian proposal ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bimbingan kelompok di pondok pesantren Masyariqul Anwar?
2. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior terhadap kesadaran santriawati dalam kebersihan lingkungan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, tidak lain adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diajukan yakni:

1. Untuk mengetahui proses bimbingan kelompok di pondok pesantren Masyariqul Anwar?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior terhadap kesadaran santriawati dalam kebersihan lingkungan?

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat dibidang keilmuan bimbingan konseling islam dan dalam ilmu psikologi. Tentang bagaimana kesadaran santriawati setelah mendapatkan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior terhadap kebersihan. Agar

mahasiswa prodi bimbingan konseling islam khususnya dapat mengetahui lebih tentang kondisi kesadaran santriawati terhadap kebersihan lingkungan.

## 2. Manfaat praktis

- a. Untuk santriawati, dengan adanya penelitian ini diharapkan kesadaran santriawati dapat meningkat, dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar sehingga dapat memberikan manfaat bagi diri santriawati dan orang lain.
- b. Untuk klien, klien dapat menerima informasi serta dorongan agar dapat menerima keadaan dirinya meningkatkan kesadaran pada dirinya sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dapat terselesaikan.
- c. Untuk lembaga pesantren, diharapkan dapat memberikan masukan bagi para guru/ustadz yang ada di pondok pesantren agar lebih memberikan dukungan terhadap kesadaran santri terhadap kebersihan, sehingga santriawati lebih peka terhadap kesadaran kebersihan lingkungan.
- d. Untuk peneliti lain, dari hasil penelitian ini digunakan sebagai perbandingan atau sebagai bahan acuan, dan juga dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan.

## **E. Penelitian Relevan**

Berdasarkan hasil tindakan pencarian terhadap penelitian terdahulu, peneliti berhasil menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun dalam penelitian

terdahulu itu sangat berkaitan namun, penelitian ini sangatlah berbeda dengan penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Dinda Sukma Indah mahasiswi IAIN Bukittinggi jurusan Bimbingan dan Konseling tentang Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Awareness (kesadaran diri) Siswa Di SMP N 1 Candung tahun 2020

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Awareness (kesadaran diri) Siswa Di Smp N 1 Candung. Jenis penelitian ini adalah penelitian Pre-eksperimental Design yaitu tidak adanya kelompok pembanding dan randomisasi dengan model penelitian *One Group Pre-Test dan Post-test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII.5. Sampel penelitian ini berjumlah 10 orang yang diambil menggunakan teknik *non random sampling*. Data dikumpulkan dengan instrument dengan skala *Likert* mengenai kesadaran diri.

Dari hasil penelitian diperoleh deskripsi perbedaan pretest dan posttest kelompok eksperimen dengan sampel 10 orang. Dimana rata-rata *pretest* adalah 124,90 nilai ini tergolong pada kriteria sedang dengan standar deviasinya ialah 7.886 dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata kesadaran diri siswa sedang belum diberikan layanan konseling kelompok. Rata-rata *poesttest* 142,40 dengan standar deviasinya ialah 17,551 tergolong kriteria sedang dengan hasil skor meningkat. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan antara rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan layanan



konseling kelompok terhadap kelompok eksperimen.<sup>7</sup> Dalam skripsi Dinda Sukma Indah tentang Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Awareness (kesadaran diri) terdapat perbedaan dan peningkatan antara rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan layanan konseling kelompok, Dimana rata-rata *pretest* adalah 124,90 nilai ini tergolong pada kriteria sedang dengan standar deviasinya ialah 7.886. Dan *posttest* 142,40 dengan standar deviasinya ialah 17,551 tergolong kriteria sedang dengan hasil skor meningkat. Layanan konseling kelompoknya dinyatakan berhasil.

Peneliti Dinda Sukma Indah judul Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Awareness (kesadaran diri), penelitian ini memiliki kesamaan yakni konseling kelompok untuk meningkatkan kesadaran diri (self Awareness), perbedaan dari penelitian ini objek dan lokasi penelitian yang berbeda, selain itu jenis penelitian yang digunakan juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih Sutrisno mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Manado Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Tentang Menciptakan Santri Sadar Lingkungan Di Pesantren Assalam Manado.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian aksi partisipasif atau *participatory action research (PAR)* untuk mendapatkan tujuan terciptanya santri yang memiliki kesadaran lingkungan. Penelitian partisipasif

---

<sup>7</sup> Dinda Sukma Indah, *Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Awareness (kesadaran diri) Siswa Di Smp N 1 Candung*, (Skripsi jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Bukittinggi, tahun 2020), h. 57 (dikutip pada tanggal 05 Maret 2022)

merupakan suatu tindakan untuk melakukan studi ilmiah dalam rangka memperbaiki, mengarahkan dan mengevaluasi tindakan subjek penelitian secara berulang-ulang. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi serta kuesioner dengan subjek penelitian, yaitu santri assalam yang dipilih berdasarkan pengamatan awal untuk melihat kesadaran lingkungan santri assalam manado.<sup>8</sup> Adapun hasil dari penelitian tesis yaitu, sebelum dilakukan partisipatif tingkat kesadaran lingkungan pesantren assalam relative rendah, kemudian upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengajak pihak-pihak yang terdapat di pesantren untuk menciptakan santri sadar lingkungan di pesantren assalam manado adalah tindakan partisipatif berupa: *focus group discussion*, sosialisasi, *one day one trash*, alat peraga kebersihan dan *clean up day*. Tindakan ini berdampak positif menciptakan kesadaran lingkungan santri pesantren assalam, hal ini dapat dilihat dari sikap santri yang sebagian besar sudah peduli dengan lingkungan seperti tidak memuang sampah sembarangan.

Penelitian Wahyuningsih Sutrisno mahasiswi Institut Agama Islam (IAIN) Manado Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Tentang Menciptakan Santri Sadar Lingkungan Di Pesantren Assalam Manado, penelitian ini memiliki kesamaan yaitu tentang sadar lingkungan di pesantren, dan perbedaan dari skripsi ini yaitu berbeda dalam metode dan cara menciptakan kesadarannya.

---

<sup>8</sup> Wahyuningsih Sutrisno. Tentang “Menciptakan Santri Sadar Lingkungan Di Pesantren Assalam Manado”. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam (IAIN) Manado. Tahun 2019), h. 67 (dikutip pada tanggl 03 September 2022)

3. Penelitian ini dilakukan oleh Prasifita Finisha Khodijah mahasiswi Universitas Negeri Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Semarang Tentang Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Perilaku Pelestarian Lingkungan Dan Kebersihan Lingkungan Sekolah Kelas XI IPS SMA N 2 Pelakongan Tahun 2015.

Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA N 2 Pekalongan berjumlah 125 siswa. Sampel yang digunakan sebesar 45% maka diperoleh 56 responden yang dipilih dengan metode *propotional random sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif presentase dan *product moment*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, tes dan angket.

Pengetahuan lingkungan hidup siswa kelas XI IPS SMA N 2 Pekalongan termasuk kriteria “sangat baik” dengan skor 19,554 dan presentase 79,2%. Sedangkan untuk perilaku pelestarian lingkungan dan kebersihan lingkungan sekolah termasuk dalam kategori baik yaitu dengan skor 71 dan presentase 74,0%. Hasil dari kedua variabel diperoleh  $r$  hitung ( $r_{xy}$ ) 0,71 pada  $\alpha=5\%$  dan  $dk (56-2)=54$ , diperoleh  $r$  tabel 0,266. Karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan perilaku pelestarian lingkungan kelas.<sup>9</sup> Pengetahuan lingkungan hidup siswa kelas XI IPS SMA N 2 Pekalongan termasuk kriteria “sangat baik”, Sedangkan untuk perilaku pelestarian lingkungan

---

<sup>9</sup> Prasifita Finisha Khodijah, *Tentang “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Perilaku Pelestarian Lingkungan Dan Kebersihan Lingkungan Sekolah Kelas XI IPS SMA N 2 Pelakongan”* (Skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang: Tahun 2015), h.65

dan kebersihan lingkungan sekolah termasuk dalam kategori baik. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan perilaku pelestarian lingkungan kelas.

Penelitian Prasifita Finisha Khodijah dengan judul Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Perilaku Pelestarian Lingkungan Dan Kebersihan Lingkungan Sekolah, penelitian ini memiliki kesamaan yakni terhadap kebersihan lingkungan, dan perbedaan dari skripsi ini yaitu Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Perilaku Pelestarian Lingkungan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun untuk menyusun penelitian ini pembahasan dibagi menjadi lima bab, adapun rincian sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian teoritis berisi pengertian dan sejarah pendekatan behavior, konsep dasar manusia, struktur kepribadian, manusia dalam pandangan skinner, dan tujuan pendekatan behavior. Bimbingan kelompok berisi pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, asas bimbingan kelompok, isi bimbingan kelompok, manfaat bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, dan tahapan bimbingan kelompok. Pengertian pesantren. Pengertian kesadaran kebersihan lingkungan. Kerangka pemikiran, dan hipotesis.

**BAB III** : Metodologi penelitian berisi metode penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel,

teknik pengumpulan data, teknik dan instrument penelitian, dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Analisis data dan pembahasan berisi deskripsi objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian, hasil uji prasyarat analisis berisi uji normalitas, uji t, regresi linier sederhana, dan koefisien.

**BAB V** : Penutup berisi kesimpulan dan saran yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.